

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, karena pendidikan tidak akan ada habisnya . Secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan itu terdapat dua lembaga Pendidikan yaitu Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah(Pendidikan Formal),dan lingkungan masyarakat(Pendidikan Nonformal)yang bertujuan atau optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan hidup yang tepat. ¹

Ketika proses pembelajaran berlangsung seharusnya disisipi dengan adanya pewarisan budaya dan karakter. Mengingat sampai akhir-akhir ini semakin pesatnya pengaruh dari dunia luar yang akan berdampak positif maupun berdampak negatif. Jadi dalam proses

¹Fattah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* , (Malang : UIN Malang Press, 2008), 15.

pendidikan peserta didik dapat mengembangkan secara aktif potensi – potensi yang sudah dimilikinya, dengan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai akan menjadikan suatu kepribadian dan karakter yang baik dimiliki oleh setiap individu.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka perlu melakukan proses pembelajaran yang didalamnya ada pemasukan materi-materi keagamaan melalui bentuk pengajaran yang dilakukan di luar jam sekolah berupa bentuk kegiatan Ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik .

Agama Islam diturunkan adalah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah manusia dengan sesama dan juga manusia dengan seluruh makhluk Allah. Dalam menyelenggarakan hubungan tersebut manusia dibekali dua perkara yakni kitab Allah dan sunnah Rosul , dimana dalam isinya mengajarkan nilai-nilai luhur yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai- nilai yang berupa *tauhid, ibadah, akhlak, kemasyarakatan,*.

Hal ini seperti yang disebutkan oleh Zulkarnain bahwa“ nilai-nilai pokok yang harus diperhatikan dalam agama Islam adalah nilai tauhid, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan ”. ²

Sedangkan karakter dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia- baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan- yang terwujud dalam pikiran , sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama , budaya, dan adat istiadat. ³

Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak. Selain itu pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran Islam terdapat dalam **surat Al-Luqman ayat 13:**

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".⁴*

Antara nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi suatu bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jadi nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan

²Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 27.

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 21.

⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, 54.

yang sangat penting untuk mumbuhkan karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan bawaan sejak lahir, namun karakter merupakan hati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Kegiatan yang bisa menunjang terbentuknya karakter yang baik. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara berencana, bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, dan mengembangkan suatu kepribadian yang seimbang.

Jadi, Posisi nilai-nilai Agama Islam dan pendidikan karakter menjadi titik benang seseorang dalam bertindak. Keduanya dinilai dapat berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang yang baik sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam yang suda diterapkan . Mengingat sampai saat ini era globalisasi dengan kecanggihan berbagai teknologi yang telah membawa perubahan-perubahan baik positif maupun negatif. Tapi yang terlihat dominan lebih banyak dari segi negatifnya. Sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya kurangnya pengawasan dari orang tua atau dalam lingkungan di luar rumah. Selain itu dengan adanya internet yang berdampak cukup besar dalam dunia pendidikan, padahal banyak manfaat yang dapat diambil dari situ, tapi faktanya tidak demikian masih banyak sekali menyalahgunakan bahkan ada yang untuk kejahatan/ kriminalitas.

Apalagi dalam usia anak-anak yang masih yang kurang begitu mengetahui kerasnya dunia luar. Untuk mengatasi di era globalisasi yang semakin modern ini perlu pengawasan dan bimbingan yang memadai dari orang tua.

Kebanyakan mereka tidak dapat menyaring mana yang baik atau mana yang kurang baik ketika menggunakan sebuah internet. Akibatnya beberapa tahun terakhir angka kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena itu pemerintah bertindak cepat untuk mengadakan pembenahan-pembenahan dalam dunia pendidikan yaitu melalui sebuah revolusi mental yang dituangkan dalam kurikulum k13 yang bertujuan pembentukan karakter sejak dini. Untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin meningkat saat ini perlu penerapan nilai-nilai Agama Islam yang baik dalam membentuk karakter seseorang. Selain itu, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar sekolah. Agar dapat menunjang karakter yang lebih baik dengan adanya kegiatan yang bernuansa Islami.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan mendalam melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan

sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin penerapan dari nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik membentuk kepribadian yang baik dalam kesehariannya, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai keislaman secara penuh kedalam hati . Sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Dan dapat diterapkan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang harus asesuai dengan Syari'at Islam .

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial.⁵

Jadikegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengarahan

⁵Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

pada siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas dan dalam kehidupannya sehari-hari, serta berbagai pendorong dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan sangat penting dalam suatu pendidikan . Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menjalankan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter, karena dengan cara mengalami suatu peristiwa yang menjadikan siswa lebih memahami situasi yang dihadapi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan begitu akan nampak dengan sendirinya karakter siswa yang sesuai dengan penerapannya dalam nilai-nilai agama Islam yang sudah ditanamkan dalam kepribadiannya.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif madrasah. Pengembangan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, dengan berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas sholat berjamaah di sekolah, baca tulis Al-Qur'an , Banjari, Kaligrafi, MTQ, dll. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta

didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Jadi, peserta didik bisa memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan bakat atau bidangnya dengan begitu peserta didik akan menguasai lebih dalam sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dan dalam fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana yang rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangannya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat mengisi waktu luang yang dilakukan diluar jam sekolah dan juga tidak membutuhkan waktu yang begitu lama. Jadi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu meningkatkan pengembangan diri siswa serta pembentukan karakter kepribadian yang baik untuk ditanamkan dalam diri siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu siswa untuk menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.⁶

⁶ Observasi pada tanggal 27 April 2019

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di madrasah sangat penting untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan untuk mengembangkan skill yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dengan diterapkannya nilai-nilai agama Islam dalam diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka akan membentuk karakter siswa yang awalnya kurang baik / tidak sopan maka akan mengalami perubahan menjadi sosok kepribadian yang baik.

Dapat dilihat dari era globalisasi yang semakin canggih pada akhir-akhir ini banyak sekali berbagai tantangan dan ancaman untuk generasi muda dari segi moral, sikap, dan pengetahuan. Dalam pendidikan di MTsN 4 Kediri senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan dalam segi sarana prasarana, profesionalisme guru, dan yang lebih penting mengedepankan dalam pendidikan moral akhlak yang baik dengan moral dan sikap yang baik maka akan membentuk karakter siswa yang baik pula melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menunjang bakat dan minat siswa. Adapun Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN 4 Kediri yaitu, ekstrakurikuler keagamaan atau kegiatan rohani yang dilakukan pada setiap hari, mingguan maupun tahunan yang dilakukan rutin sebagai agenda dalam madrasah. Kegiatan harian yang selalu dilaksanakn oleh

pihak madrasah yaitu , Mushafahah (Berjabat tangan) antara guru dengan semua siswa yang dilaksanakan pada pagi hari yaitu sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Kegiatan tersebut menjadi rutinan yang di MTsN 4 Kediri. Kegiatan harian yang lainnya yaitu sorogan Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran jam pertama dimulai yang biasanya didampingi oleh Guru mata pelajaran dan Guru BK. Ada pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan waktu pelaksanaan sholat dhuhanya sudah terjadwal dan akan digilir setiap harinya mulai dari tiap-tiap kelas dan semua harus wajib mengikuti sholat dhuha jika ada salah satu siswa yang melanggar tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah maka akan dikenakan sanksi misalnya membaca sholawat sambil berdiri.

Adapun program mingguan yang dilaksanakan di MTsN 4 Kediri yaitu diberlakukan Infaq dilaksanakan pada satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at dengan diadakannya Infaq tersebut untuk dana Pembangunan Masjid di MTsN 4 Kediri. Untuk program tahunan yang sudah terlaksana sampai saat ini yang menjadi rutinan setiap tahunnya yaitu , Agenda Istighosah bersama yang dilaksanakan bertepatan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Program Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah program yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bernuansa islami untuk

membentuk karakter yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 4 Kediri meliputi MTQ, Rebana/Habsyi, Banjari dan Kaligrafi. Kegiatan yang banyak diminati oleh peserta didik dengan adanya Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, Rebana dan Banjari karena ekstrakurikuler tersebut banyak peminatnya dari kegiatan seperti itulah peserta didik dapat mengembangkan bakatnya. Dengan kegiatan itu peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat untuk hidup bermasyarakat dan dengan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan diterapkannya nilai-nilai agama Islam terkait tentang bagaimana akhlak dan tindakannya dalam sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti akan mencari dan memaparkan informasi terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada sekolah tersebut serta implikasinya pembentukan karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat, peneliti lebih melakukan penelitian secara mendalam terkait tentang proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter di MTsN 4 Kediri atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait tentang “**Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan**

Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN 4 Kediri''

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 4 Kediri?
2. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MtsN 4 Kediri?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 4 Kediri?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan .

C. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritik:
 1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan Agama Islam.
 2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Kegunaan secara praktik :
 1. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah .
 2. Bagi sekolah memberi masukan masalah yang sedang terjadi dan
 3. usaha dalam menyelesaikan masalah.
 4. Bagi Pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu peneliti.

D. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi Ulvatun Niswah , Internalisasi nilai-nilai agama Islam Dalam pembinaan akhlak mahmudah Melalui pembiasaan dan keteladanan Di Pantai Asuhan Putri Aisyiah Lowongmaru Malang, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran sekolah dalam penilaian nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Aisyiyah lowok maru

Malang sangat menjunjung tinggi kehidupan dan pergaulan sesama ukhuwah islamiyah dan pengalaman akhlakul karimah , selain itu peneliti mengemukakan dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membina akhlak mahmudah berhasil tercermin, dalam kepribadian anak-anak dimilikinya diantaranya :aspek kejujuran, aspek ketaatan, aspek kesopanan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus yang diinginkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulviatun Niswah fokus pada *Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dipanti Asuhan* . Sedangkan penulis lebih terfokus pada *Internalisasi nilai-nilai Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah*. Sedangkan persamaan dalam penelittian ini , sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Kedua, skripsi Eviy Aidiah Fithriyyah, (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keguruan , UIN Malang.*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Malang*. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian merupakan sebuah deksripsi mengenai upaya membentuk tingkah laku engan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini membahas proses dan faktor-faktor yang menajdi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui sebuah ekstrakurikuler keagamaan .Hasil dari penelitian ini bahwasannya peneliti mengemukakan selain kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa tetapi juga membantu siswa lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam karena para siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah titik fokusnya . Penelitian saudara Eviy Aidiah Fithriyyah mendiskripsikan *Internalisasi nilai-nilai agama Islam Terhadap Tingkah laku siswa*. Sedangkan peneliti dalam penelitian terfokus *Terhadap Pembentukan karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang *Internalisai nilai-nilai Agama Islam*.

Ketiga, skripsi Muhammad Yusuf, *Peran Sekolah Dalam Menanamnkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosasri Malang*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009. Sesuai dengan judul penelitian , maka

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, dan berbentuk deskriptif.

Hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang terwujud di sekolah *MA Al-Ma'arif Singosari Malang* tidak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dilingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yakni dengan menselaraskan visi sekolah, iman, dan taqwaseseorang harus ditingkatkan melalui upaya untuk membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tingkah laku maupun ibadah. Selain itu strategi Kepala Sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang adalah : keteladanan, penciptaan suasana religius disekolah, dan pembiasaan.

Perbedaan antara skripsi Muhammad Yusuf dengan peneliti sekarang ialah peneliti terdahulu difokuskan peran kepala sekolah sebagai subjek dalam memerankan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga sekolah, seperti, peserta didik, para jajarannya guru, pegawai tata usaha. Sedangkan peneliti sekarang ialah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk sebuah karakter siswa. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Diantara penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa penelitian pertama menjelaskan tentang *Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan dipanti Asuhan*. Kedua, menjelaskan tentang *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Malang*.Ketiga, *Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang*. Dari ketiga penelitian tersebut persamaannya membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada titik fokus yang diinginkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dan objek penelitiannya. Dengan itu saya mengambil penelitian tentang *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Estrakurikuler Keagamaan di MTsNegeri 4 Kediri*. Supaya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.